

**TINGKAT KEPERCAYAAN PETANI PADI TERHADAP PENYULUH  
PERTANIAN LAPANG DI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN  
TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

Deka Al khoiri  
2114211060



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRACT**

### **THE LEVEL OF TRUST OF RICE FARMERS TOWARD FIELD AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN SUMBEREJO SUBDISTRICT TANGGAMUS REGENCY**

**By**

***Deka Al Khoiri***

*Trust is one form of social capital that farmers have toward agricultural extension workers (PPL). Farmers will place their trust in PPL when the information provided is in accordance with the actual conditions in the field. However, low levels of trust often lead to the rejection of innovations introduced by PPL. The purpose of this study is to determine the level of farmers' trust in PPL, analyze the factors related to the level of trust, and examine the relationship between farmers' trust in extension workers and their participation in extension activities. The research location was determined purposively, with 72 farmers as respondents spread across 11 villages in Sumberejo Subdistrict. Data analysis employed descriptive quantitative methods and the Spearman Rank correlation test. The results show that the level of rice farmers' trust in PPL in Sumberejo Subdistrict is categorized as moderate. Significant and positive relationships were found with personal experience (X1), perception (X2), technology (X7), and environment (X8). The higher the farmers' personal experience, perception, technology used, and surrounding environment, the higher their trust in PPL. Furthermore, there is a positive and significant relationship between the level of farmers' trust in extension workers (Y) and their participation in extension activities (Z). This implies that the higher the farmers' trust in extension workers, the greater their participation in extension activities, and vice versa.*

**Keywords:** *trust, communication, farmers, PPL*

## ABSTRAK

### TINGKAT KEPERCAYAAN PETANI PADI TERHADAP PENYULUH PERTANIAN LAPANG DI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS.

Oleh

Deka Al Khoiri

Kepercayaan merupakan salah satu bentuk modal sosial petani terhadap penyuluh pertanian lapangan (PPL). Petani akan memberikan kepercayaan apabila informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Namun, rendahnya kepercayaan sering menjadi penyebab penolakan inovasi yang ditawarkan oleh PPL. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat kepercayaan petani terhadap PPL, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL, dan mengetahui hubungan kepercayaan petani terhadap penyuluh dengan keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden penelitian ini 72 orang petani yang tersebar di 11 desa yang ada di Kecamatan Sumberejo. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan uji hubungan *Rank Spearman*. Tingkat kepercayaan petani padi di kecamatan sumberejo terhadap PPL tergolong sedang dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan yaitu pengalaman pribadi ( $X_1$ ), persepsi ( $X_2$ ), teknologi ( $X_7$ ), dan lingkungan ( $X_8$ ). Semakin tinggi pengalaman pribadi petani, persepsi, teknologi yang digunakan, dan lingkungan sekitar maka semakin tinggi kepercayaan petani terhadap PPL. Hubungan yang positif dan signifikan antara variabel tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh dengan (Y) dengan keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan (Z) Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh, maka semakin tinggi pula tingkat keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, demikian pula sebaliknya.

**Kata kunci:** kepercayaan, komunikasi, petani, PPL

**TINGKAT KEPERCAYAAN PETANI PADI TERHADAP PENYULUH  
PERTANIAN LAPANG DI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN  
TANGGAMUS.**

**Oleh**

**Deka Al Khoiri**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi :

**TINGKAT KEPERCAYAAN  
PETANI PADI TERHADAP  
PENYULUH PERTANIAN  
LAPANG DI KECAMATAN  
SUMBEREJO KABUPATEN  
TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa :

**Deka Al Khoiri**

Nomor Pokok Mahasiswa :

2114211060

Jurusan / Program Studi :

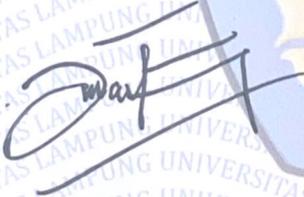
Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas :

Pertanian

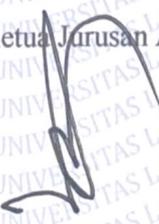


1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**  
NIP. 196206021987032002

  
**Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangka, M.S.**  
NIP. 195904251984032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M. Si.**  
NIP. 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**

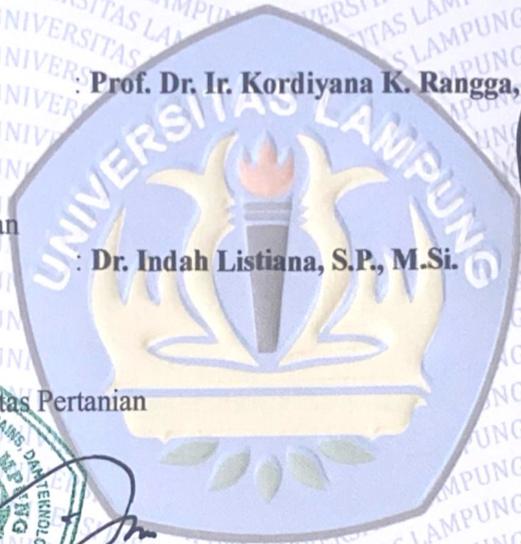
Anggota : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**

Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP. 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi: **24 Juni 2025**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deka Al Khoiri  
NPM : 2114211060  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Dusun Sumberkarya II, Desa Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 juni 2025

Penulis



Deka Al Khoiri  
2114211060

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sumberejo, tanggal 17 Januari 2003. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Basirudin dan Ibu Tumiati. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, pada tahun 2014 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2017 di SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Pendidikan menengah atas di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Tegal Binangun, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus 2021. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Karang Sari, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari di Tanggamus Operation Great Giant Food pada tahun 2024.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Pengembangan Masyarakat semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, mata kuliah Sosiologi Pedesaan semester genap tahun ajaran 2023/2024, mata kuliah perencanaan dan evaluasi program penyuluhan pertanian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pengalaman organisasi penulis menjadi Kepala Bidang Kesekretariatan Forum Studi Islam Fakultas Pertanian (FOSI FP) tahun 2023, anggota bidang akademik dan pengembangan profesi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) tahun 2024.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi, yaitu Bapak Basirudin dan Ibu Tumiati yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## **MOTTO**

Hidup adalah sebuah pilihan terus maju kedepan atau berhenti di persimpangan.

Terus menjadi orang baik dan jangan pernah lelah menjadi orang baik.

~Deka~

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim, alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan hidayahnya sehingga didapatkan kelancaran dan kemudahan oleh penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tingkat Kepercayaan Petani Padi Terhadap Penyuluh Pertanian Lapang Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”**. dengan baik. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian dan penguji yang telah memberi nasihat, bimbingan, dan arahan selama menjalani masa perkuliahan
5. . Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis dan pembimbing kedua atas kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan serta sabar kepada penulis selama masa studi terutama dalam penyelesaian skripsi.

7. Bapak ibu Dosen Penyuluhan Pertanian dan Agribisnis yang memberikan bimbingan, ilmu, kritik dan saran.
8. Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan saya cintai, Bapak Basirudin, dan Ibu Tumiati, yang telah memberi kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran, selalu ada disaat keadaan apapun dan kapanpun, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran penulis.
9. Kakak yang saya sayangi, riska lismala dewi dan pendi pratama yang selalu memberi nasihat, saran, dan selalu ada disaat keadaan apapun dan kapanpun.
10. Diriku sendiri Deka Al Khoiri terimakasih sudah kuat dan bertahan sampai titik ini dengan segala kondisi dan keadaan.
11. Sahabatku Wafieq, Fikri, Hafwan, Yanuari, Angga, Afrial, Haliman, Afwa, Anam, Adinda Coi, Aqilla, Wiwin, Shafira, Regita, Reni Irawati yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang selalu hadir dalam hal apapun, sehingga penulis mampu menjalani kehidupan perkuliahan dengan semangat.
12. Sahabatku PPN 21 atas kebersamaan, motivasi, perhatian, dan bantuannya selama ini kepada penulis.
13. Sahabat SMA Hafid, Adit, Desta, Rendi, Syifa, Anisa, Wanda, Harummi, yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang selalu hadir dalam hal apapun.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta di masa mendatang.

Bandar Lampung, 24 Juni 2025  
Penulis

Deka Al Khoiri

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Penyuluh Pertanian .....	7
2.1.2 Petani Padi.....	12
2.1.3 Modal Sosial .....	13
2.1.4 Kepercayaan ( <i>trust</i> ).....	14
2.1.5 Faktor Kepercayaan .....	15
2.1.6 Keikutsertaan Petani .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Pemikiran .....	27
2.4 Hipotesis .....	30
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data.....	31
3.2 Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	31
3.2.1 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepercayaan Petani .....	31
3.2.2 Indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh.....	33
3.2.3 Keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan (Z) .....	34
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel .....	35
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.7 Uji Validitas .....	38
3.8 Uji Reliabilitas .....	40

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1. Keadaan Geografi .....	42
4.1.2. Keadaan demografi .....	43
4.2. Identitas Responden.....	44
4.3. Deskriptif Variabel X.....	46
4.4. Deskriptif Variabel Y .....	64
4.5. Deskriptif Variabel Z .....	78
4.6. Faktor-faktor yang bergubungan dengan tingkat kepercayaan petani.....	81
4.7. Hubungan Kepercayaan Petani Terhadap Penyuluh (Y) Dengan Keikutsertaan Petani Dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan (Z) .....	89
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data kelompok tani dan anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Sumberejo.....	4
2. Penelitian terdahulu.....	20
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani (X).....	32
4. Indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	33
5. Keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan (Z).....	34
6. Jumlah sampel penelitian kelompok tani di Kecamatan Sumberejo.....	36
7. Hasil uji validitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani.....	38
8. Hasil uji validitas variabel Y indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh.....	39
9. Hasil uji validitas variabel Z keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan.....	40
10. Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani.....	41
11. Hasil uji reliabilitas variabel Y indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh.....	41
12. Hasil uji reliabilitas variabel Z keikutsertaan petani.....	41
13. Jumlah penduduk Kecamatan Sumberejo berdasarkan jenis kelamin tahun 2025.....	44
14. Sebaran responden berdasarkan usia.....	45
15. Pendidikan formal responden penelitian.....	46
16. Sebaran responden berdasarkan pengalaman pribadi.....	47
17. Sebaran responden berdasarkan persepsi.....	48
18. Sebaran responden berdasarkan kebutuhan informasi.....	51
19. Sebaran responden berdasarkan kepribadian.....	54
20. Sebaran responden berdasarkan situasi.....	55
21. Sebaran responden berdasarkan budaya.....	58

22. Sebaran responden berdasarkan teknologi .....	60
23. Sebaran responden berdasarkan lingkungan .....	62
24. Sebaran responden berdasarkan indikator kredibilitas.....	64
25. Sebaran responden berdasarkan indikator keterbukaan .....	67
26. Sebaran responden berdasarkan indikator kepentingan .....	69
27. Sebaran responden berdasarkan indikator kompetensi .....	70
28. Sebaran responden berdasarkan indikator kesesuaian pesan .....	72
29. Sebaran responden berdasarkan indikator klaritas pesan.....	74
30. Sebaran responden berdasarkan indikator klaritas pesan.....	75
31. Sebaran responden berdasarkan indikator keterlibatan.....	77
32. Sebaran responden berdasarkan indikator keikutsertaan petani.....	79
33. Hasil uji hubungan antara variabel X dan Y .....	81
34. Hasil uji hubungan antara variabel Y dan Z.....	89
31. Identitas responden.....	99
36. Variabel pengalaman pribadi (X <sub>1</sub> ).....	102
37. Variabel persepsi (X <sub>2</sub> ) .....	104
38. Variabel kebutuhan informasi (X <sub>3</sub> ).....	106
39. Variabel kepribadian (X <sub>4</sub> ).....	108
40. Variabel kepribadian (X <sub>5</sub> ) dan budaya (X <sub>6</sub> ).....	110
41. Variabel X <sub>7</sub> dan X <sub>8</sub> .....	112
42. Kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	114
43. Variabel keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan Z.....	117
44. Hasil uji validitas variabel pengalaman pribadi (X <sub>1</sub> ) .....	119
45. Hasil uji validitas variabel persepsi (X <sub>2</sub> ).....	119
46. Hasil uji validitas variabel kebutuhan informasi (X <sub>3</sub> ).....	120
47. Hasil uji validitas variabel kepribadian (X <sub>4</sub> ).....	122
48. Hasil Uji validitas variabel situasi (X <sub>5</sub> ).....	122
49. Hasil uji validitas variabel budaya (X <sub>6</sub> ) .....	122
50. Hasil uji validitas variabel. teknologi (X <sub>7</sub> ).....	123
51. Hasil uji validitas variabel. lingkungan (X <sub>8</sub> ).....	123
52. Hasil uji validitas variabel kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	124
53. Hasil uji validitas variabel Z .....	129
54. Hasil uji reliabilitas Pengalaman Pribadi (X <sub>1</sub> ) .....	130
55. Hasil uji reliabilitas Persepsi (X <sub>2</sub> ).....	130

56. Hasil uji reliabilitas Kebutuhan Informasi (X <sub>3</sub> ) .....	130
57. Hasil uji reliabilitas .....	130
58. Hasil Uji reliabilitas .....	130
59. Hasil uji reliabilitas Budaya (X <sub>6</sub> ) .....	130
60. Hasil uji reliabilitas Teknologi (X <sub>7</sub> ) .....	130
61. Hasil uji reliabilitas Lingkungan (X <sub>8</sub> ).....	130
62. Hasil uji reliabilitas Variabel (Y) .....	130
63. Hasil Uji reliabilitas Variabel (Z).....	130
64. Hasil uji hubungan pengalaman pribadi (X <sub>1</sub> ) dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	131
65. Hasil uji hubungan persepsi (X <sub>2</sub> ) dengan tingkat kepercayaan petaniterhadap penyuluh (Y).....	131
66. Hasil uji hubungan kebutuhan informasi (X <sub>3</sub> ) dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	131
67. Hasil uji hubungan kepribadian (X <sub>4</sub> ) dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y) .....	131
68. Hasil uji hubungan situasi (X <sub>5</sub> ) dengan dengan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	131
69. Hasil uji hubungan budaya (X <sub>6</sub> ) dengan dengan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	132
70. Hasil uji hubungan teknologi (X <sub>7</sub> ) dengan dengan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	132
71. Hasil uji hubungan lingkungan (X <sub>8</sub> ) dengan dengan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y).....	132
72. Hasil uji hubungan tingkat kepercayaan petani (Y) dengan keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan (Z) .....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran tingkat kepercayaan petani padi terhadap penyuluh pertanian lapang di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus .....	29
2. Peta wilayah Kecamatan Sumberejo .....	43
3. Foto bersama responden.....	133
4. Foto bersama responden.....	133
5. Foto bersama responden.....	133
6. Foto bersama responden.....	133
7. Foto bersama responden.....	133
8. Foto bersama responden.....	133

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduk adalah petani dan juga yang memiliki potensi pertanian yang menjanjikan. Faktor iklim, geologis, dan letak geografis yang strategis menjadikan Indonesia memiliki peluang yang cukup besar dalam mengembangkan usaha pertanian. Baik dalam bidang tanaman pangan kehutanan, perkebunan, ataupun perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Persentase penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas dengan pekerjaan utama di sektor pertanian pada tahun 2024 yaitu sebesar 40,75 persen. Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor pertanian yang paling banyak menyumbang tenaga kerja, yaitu sebesar 15,02 persen, sub sektor tanaman perkebunan 12,22 persen, sub sektor hortikultura 3,99 persen, sub sektor peternakan 5,23 persen, dan sub sektor perikanan 3,69 persen (Badan Pusat Statistik, 2024).

Padi termasuk ke dalam tanaman pangan pokok yang mayoritas dikonsumsi masyarakat Indonesia. Peningkatan produksi padi pada umumnya terfokus oleh daerah yang memiliki irigasi, namun tingkat produksinya belum memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hampir 79,8 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Tingginya jumlah penduduk yang mengonsumsi beras disebabkan anggapan masyarakat bahwa beras belum bisa digantikan oleh bahan makanan lain. Indonesia sendiri memiliki sentra produksi padi yang tersebar luas di beberapa wilayah yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pembinaan sumber daya manusia yang bergerak di sektor pertanian tanaman pangan, dapat meningkatkan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2019 tentang pedoman gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian menuju lumbung padi pangan dunia 2045 menyatakan bahwa gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian adalah upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya pertanian untuk mendukung Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045 dan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan sumber daya manusia.

Penyuluh pertanian dan petani merupakan salah satu sumber daya manusia yang ada pada sektor pertanian. Penyuluh pertanian memberikan informasi kepada petani dan melakukan pembinaan serta pendampingan kepada para petani supaya petani dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan penyuluhan pertanian komunikasi menjadi salah satu unsur penting yang harus dipenuhi. Tanpa adanya komunikasi yang efektif antara penyuluh pertanian dan petani tentu tidak akan pernah terjadi transfer informasi di antara keduanya. Proses komunikasi perlu adanya kepercayaan yang kuat antara penyuluh dan petani ketika transfer informasi berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan usaha tani petani menghadapi berbagai tantangan seperti, hama, penyakit, penggunaan teknologi, pasar, dan pupuk. Kondisi seperti ini petani membutuhkan informasi dari penyuluh. Penyuluh bertugas memberikan informasi (komunikator) dan melakukan pendampingan terhadap petani binaan melalui kegiatan penyuluhan. Teori Komunikasi Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Theory*) yang menyatakan bahwa sumber informasi hanya berasal dari komunikator (Sophiyan, 2023). Petani yang sudah mendapatkan informasi dari sumber yang dipercaya bisa terjadi ketergantungan petani untuk mendapatkan informasi yang lain, sehingga terjadi ketergantungan petani (komunikan) dalam mendapatkan informasi seperti dalam Teori Ketergantungan (*Dependency*). Berdasarkan teori ketergantungan, komunikan memiliki kecenderungan untuk mengandalkan

konsumsi informasi dari komunikator tertentu guna mencapai tujuan mereka. Fenomena ini menjadi sumber ketergantungan utama, menciptakan suatu hubungan saling ketergantungan antara komunikan dan komunikator (Kustiawan, 2022). Berdasarkan kedua teori tersebut dapat menciptakan kepercayaan (*trust*) yang terjadi antara komunikan (petani) kepada komunikator (penyuluh pertanian).

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dalam kegiatan penyuluhan peran seorang penyuluh pertanian lapang sangat penting untuk keberhasilan sebuah kegiatan penyuluhan. Selain itu penyuluh juga harus meyakinkan petani mengenai Informasi yang disampaikan sehingga muncul *trust* (Kepercayaan) petani pada penyuluh pertanian lapang.

*Trust* (kepercayaan) merupakan bagian dari modal sosial dari petani terhadap penyuluh. Kepercayaan akan muncul terhadap penyuluh ketika informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapang sesuai dengan kenyataan yang dihadapi oleh para petani. Bukti nyata dari informasi yang disampaikan oleh penyuluh menjadi salah satu faktor muncul nya *trust* (kepercayaan) itu tersendiri (Barki, Satmoko dan Teddy, 2017). Namun dalam sebuah individu petani dalam menerima informasi dari penyuluh terdapat faktor-faktor lain yang bisa meningkatkan kepercayaan (*trust*) terhadap penyuluh. Dari sisi penyuluh juga terdapat faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kepercayaan (*trust*) petani terhadap penyuluh.

Jumlah penyuluh pertanian yang ada di Indonesia yaitu 37.000 orang. Untuk jumlah penyuluh pertanian yang ada di Provinsi Lampung 1.436 orang. Di kabupaten Tanggamus yang merupakan bagian dari provinsi Lampung jumlah penyuluh pertanian 106 orang dengan 32 orang penyuluh pertanian PNS, 73 orang penyuluh pertanian P3K, 1 orang THL-TBPP, 13 orang PDMIP. Dari jumlah penyuluh tersebut harus dapat memberikan informasi dan inovasi kepada petani supaya bisa melakukan kegiatan usaha tani dengan baik. Pada kenyataan petani tidak semua menerapkan informasi dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh. Berdasarkan hasil wawancara dan pra survei terdapat fenomena petani tidak percaya terhadap penyuluh. Kepercayaan antara penyuluh dan petani menjadi sebuah problematika dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Banyak inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh ditolak oleh petani karena tidak adanya rasa percaya dari petani terhadap penyuluh. Kecamatan Sumberejo memiliki 13 desa dengan berbagai potensi di sektor pertanian. Setiap desa kelompok tani yang berada di wilayah kerja BPP Kecamatan Sumberejo. Berikut data kelompok dan anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Sumberejo.

Tabel 1. Data kelompok tani dan anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Sumberejo

No	Desa	Jumlah kelompok tani	Jumlah anggota kelompok tani (jiwa)	Komoditas mayoritas kelompok tani
1	Argomulyo	6	142	Padi
2	Argopeni	13	332	Padi
3	Dadapan	17	327	Sayuran
4	Kebumen	3	42	Padi
5	Margodadi	12	320	Padi
6	Margoyoso	11	292	Padi
7	Sidomulyo	8	207	Padi
8	Sidorejo	7	174	Padi
9	Simpang Kanan	8	216	Sayuran
10	Sumbermulyo	9	204	Padi
11	Sumberejo	7	193	Padi
12	Tegal Binangun	6	137	Padi
13	Wonoharjo	7	199	Padi
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>2.695</b>	

Sumber: BPP Kecamatan Sumberejo 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Sumberejo memiliki 13 desa dan 114 kelompok tani. Jumlah anggota kelompok tani sebanyak 2.695 jiwa. Petani yang tergabung dalam kelompok tani mayoritas sebagai petani padi dan sayuran. Petani juga memiliki komoditas sampingan seperti jagung, kakao, pisang, salak, jambu, dan jeruk.

Kecamatan Sumberejo merupakan salah satu kecamatan dengan luas wilayah 56,77 km<sup>2</sup>, memiliki 13 desa, dan jumlah penduduk sebanyak 36.331 jiwa. Luas lahan sawah di Kecamatan Sumberejo seluas 2.845 Ha, dan potensi terbesar pada komoditas padi yang ada di 11 desa, sedangkan dua desa memiliki potensi pada komoditas sayuran. Mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai petani, jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 7.428 jiwa. Dari potensi tersebut terbentuk 114 kelompok tani yang tersebar di 13 desa dengan jumlah petani yang bergabung ke dalam kelompok sebanyak 2.695 petani. Saat melaksanakan kegiatan usaha tani padi, petani kerap kali mendapatkan informasi inovasi dari penyuluh pertanian lapang. Berdasar kan hasil wawancara dan pra survei dengan PPL tidak semua petani menerapkan informasi dan inovasi yang diberikan penyuluh, hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan petani terhadap penyuluh. Berdasarkan pra survei dan wawancara tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Tingkat Kepercayaan Petani Padi Terhadap Penyuluh Pertanian Lapang di Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan petani padi di Kecamatan Sumberejo terhadap penyuluh pertanian lapang.
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian lapang.
3. Bagaimana hubungan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh dengan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kepercayaan petani padi di Kecamatan Sumberejo terhadap penyuluh pertanian lapang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian lapang.
3. Mengetahui hubungan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh dengan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan

### **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Menambah informasi dan wawasan pembaca terkait dengan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian lapang.
2. Sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk instansi terkait untuk meningkatkan Kinerja penyuluh pertanian lapang dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan Meningkatkan kepercayaan petani.
3. Sebagai rekomendasi dan bahan perbandingan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Penyuluh Pertanian**

Penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti barang yang digunakan untuk media penerangan. Penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau penunjuk jalan. Undang-undang No 16 (2006), disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian baik penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Tidak bisa dipungkiri hingga saat ini penyuluhan pertanian masih menjadi tumpuan dan andalan petani sebagai sumber informasi pertanian.

Seorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan, yaitu sebagai pendidik, pemimpin, dan penasihat. Penyuluh sebagai pendidik memberikan pengetahuan dan cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usaha taninya. Berperan sebagai pemimpin artinya dapat membimbing dan memotivasi petani agar berubah cara berpikir dan cara kerjanya. Penyuluh berperan sebagai penasihat yang dapat melayani, memberikan petunjuk, dan membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Kartasapoetra, 2001)

Menurut Departemen Pertanian (2015), fungsi dari penyuluh pertanian adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarkan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian.
- b) Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
- c) Mendorong peran serta keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
- d) Membangkitkan dan menumbuhkan kembangkan jiwa kepemimpinan petani.
- e) Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usaha tani di wilayah kerjanya.
- f) Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
- g) Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usaha tani dalam bentuk proposal.
- h) Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian.

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Departemen Pertanian (2015), Tugas pokok penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian adalah:

- a) Menyusun program penyuluhan pertanian.  
Program penyuluhan pertanian merupakan rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman pelaksanaan penyuluhan serta sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian.
- b) Menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT).  
Rencana kerja penyuluhan pertanian adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan

pertanian setempat yang mencantumkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam berinteraksi dengan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.

- c) Menyusun data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi.

Peta wilayah merupakan gambaran suatu wilayah dengan skala tertentu yang disertai dengan keterangan-keterangan tentang batas desa, jalan, pemukiman penduduk, serta potensi sumber daya alam daerah tersebut.

- d) Menyebarluaskan informasi teknologi pertanian secara merata.

Penyuluh berkewajiban mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi teknologi agar petani dapat mengembangkan usahanya, dengan kata lain penyuluh juga bertugas menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi kepada petani.

- e) Menumbuh kembangkan keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha.

Penyuluh berkewajiban memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.

- f) Mewujudkan kemitraan usaha antara pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan.

Penyuluh berkewajiban memfasilitasi pertemuan antara pelaku usaha dan pelaku utama guna membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

- g) Mewujudkan akses petani ke lembaga keuangan, informasi dan sarana produksi.

Penyuluh berkewajiban memfasilitasi informasi akses ke lembaga keuangan dan sarana produksi yang berguna bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No 91 tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian, terdapat tiga indikator penilaian kinerja penyuluh sebagai berikut:

a) Persiapan Penyuluhan Pertanian

1. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem.
2. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK).
3. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan.
4. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).

b) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

1. Melaksanakan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
2. Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan.
3. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
5. Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).

c) Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

1. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
2. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Menurut Mardikanto (1998), mengemukakan bahwa peran/tugas dari penyuluh sebagai berikut:

1. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya.
2. Diseminasi informasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya.

3. Fasilitasi, atau pendampingan, lebih bersifat melayani kebutuhan yang dirasakan oleh petani. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan petani, tetapi sering kali justru hanya sebagai penengah/mediator.
4. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, dalam melaksanakan fungsi konsultasi penyuluh tidak boleh hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi petani.
5. Supervisi, atau pembinaan, yaitu upaya untuk bersama-sama petani melakukan penilaian *self assesment*, untuk kemudian memberikan sarana alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
6. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi, bedanya adalah kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran upaya perbaikan.
7. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*), pemantauan dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*) Meskipun demikian, evaluasi sering kali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan output, dan dampak (*outcome*) kegiatan.

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses pada perubahan individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005). Penyuluhan pertanian dapat dipandang juga sebagai sistem pendidikan luar sekolah (*non formal*) untuk para petani dan keluarganya guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para petani sehingga dapat meningkatkan kualitas taraf hidup petani menjadi lebih baik.

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan, 2016). Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku guna membangun kehidupan dan penghidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan (Katrasapoetra 2001).

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya menurut Sumaryadi (2005), pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Musriadi, 2017).

### **2.1.2 Petani Padi**

Menurut Witrianto (2011), petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara. Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Petani padi adalah orang yang melakukan usaha pertanian , baik menanam,

memelihara, maupun mengolah hasil padi dengan tujuan untuk memproduksi beras yang dibutuhkan oleh masyarakat (Witrianto, 2011).

### 2.1.3 Modal Sosial

Modal sosial adalah hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama secara efisien dan efektif (Putra, 2008). Modal sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik (Hasbullah, 2006).

Modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap bertahan menghadapi dinamika dalam kelompok. menjelaskan unsur-unsur pokok dalam modal sosial meliputi partisipasi dalam suatu jaringan, *mutual trust* (saling percaya), norma sosial, nilai-nilai, *reciprocity* dan tindakan proaktif. Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *mutual trust* (saling percaya), *reciprocity* (hubungan timbal balik), dan jaringan sosial (*networking*). Ketiga unsur tersebut sangat berperan penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan karena setiap penyuluhan yang baik dapat tercipta karena adanya komunikasi yang baik antara kelompok tani. Jaringan sosial merupakan bentuk ketiga dari modal sosial (Pratisthita, 2014).

#### 2.1.4 Kepercayaan (*trust*)

kepercayaan (*trust*) adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan (Barata dan Ujianto, 2019).

Saling percaya adalah unsur terpenting dalam modal sosial yang dibentuk secara sengaja sebagai awal dari terbangun suatu ikatan sosial yang muncul di antara dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Rasa percaya dan dipercaya dianggap sebagai suatu hal yang dapat melicinkan kehidupan sosial. Bersikap jujur, transparan dan tidak menyembunyikan sesuatu dari orang lain, tulus dalam kata-kata dan sikap, bisa menerima kritik dan saran dari orang lain adalah contoh kecil yang bisa membangun kepercayaan dalam suatu kelompok (Ngangi dkk, 2016).

Moorman (1993) , mendefinisikan saling percaya (*mutual trust*) sebagai kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) kepada pihak lain. terdapat 2 (dua) macam kepercayaan, diantaranya kepercayaan terhadap individu yang kita mengenalnya dan kepercayaan terhadap orang yang kita tidak ketahui. Namun, akan meningkat karena kenyamanan kita dalam pengetahuan struktur sosial. Saling percaya terhadap yang lain dalam sebuah komunitas memiliki harapan yang lebih baik untuk dapat berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Sikap saling percaya juga merupakan unsur penting untuk melakukan kerja sama.

Indra (2008), memberikan gambaran untuk mengukur tingkat kepercayaan dalam masyarakat diantaranya:

1. Seberapa besar tingkat kepercayaan terhadap sesama di lingkungan permukiman yang sama.

2. Seberapa besar tingkat kepercayaan dalam hal pergaulan antar sesama dalam satu lingkungan permukiman.
3. Seberapa besar tingkat kepercayaan dalam hal menolong antar sesama dalam satu lingkungan permukiman.
4. Seberapa besar tingkat kepercayaan dalam hal pinjam meminjam uang dalam satu lingkungan permukiman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hasil pemikiran seseorang yang secara matang memiliki keyakinan terhadap mitra bisnisnya akan mampu memenuhi segala bentuk tanggung jawab dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana seseorang memiliki perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu tindakan yang mendukung.

Kepercayaan antara dua orang atau lebih meliputi: Ada saling percaya antar sesama anggota kelompok, Ada saling percaya antara kelompok tani dengan kelompok tani yang lain, Ada saling percaya antara kelompok tani dengan penyuluh.

### **2.1.5 Faktor Kepercayaan**

Membangun kepercayaan kepada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk percaya dan mengambil resiko. Menurut Barata dan Ujjianto (2019), faktor yang mempengaruhi kepercayaan individu dalam mengembangkan harapannya mengenai bagaimana seseorang dapat percaya pada orang lain, bergantung kepada empat faktor yaitu sebagai berikut:

1. Predisposisi (Kepribadian)

Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki predisposisi yang berbeda untuk percaya kepada orang lain. Semakin tinggi tingkat predisposisi individu terhadap kepercayaan, semakin besar

pula harapan untuk dapat mempercayai orang lain. Yang termasuk ke dalam prediposisi yaitu pengetahuan, persepsi, dan usia.

## 2. Reputasi dan *Stereotype*

Meskipun individu tidak memiliki pengalaman langsung dengan orang lain, harapan individu dapat terbentuk melalui apa yang dipelajari dari teman ataupun dari apa yang telah didengar. Reputasi orang lain biasanya membentuk harapan yang kuat yang membawa individu untuk melihat elemen untuk percaya dan tidak percaya serta membawa pada pendekatan hubungan untuk saling percaya.

## 3. Pengalaman (*Actual*)

Pada kebanyakan orang, individu membangun fase dari pengalaman untuk berbicara, bekerja, berkoordinasi dan berkomunikasi.

Beberapa dari fase tersebut sangat kuat di dalam kepercayaan, dan sebagian kuat di dalam ke tidak perayaan. Sepanjang berjalannya waktu, baik elemen kepercayaan maupun ketidakpercayaan memulai untuk mendominasi pengalaman, untuk menstabilkan dan secara mudah mendefinisikan sebuah hubungan ketika polanya sudah stabil, individu cenderung untuk menggeneralisasikan sebuah hubungan dan menggambarkannya dengan tinggi atau rendahnya kepercayaan atau ketidakpercayaan.

Menurut Barata dan Ujianto (2019 ), terdapat 5 indikator yang mendasari konsep kepercayaan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Kemampuan (*Ability*)

Mengacu kepada kompetensi dan karakteristik penjual atau organisasi Dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana penjual mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaksi dari gangguan pihak lain. Artinya, bahwa konsumen memperoleh Jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi.

### 2. Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Merupakan kemauan penjual dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dengan konsumen. Profit yang

diperoleh penjual dapat dimaksimumkan, tetapi kepuasan konsumen juga tinggi. Penjual bukan semata-mata mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen.

### 3. Integritas (*Integrity*)

Berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk yang dijual apakah dapat dipercaya atau tidak.

### 4. Kredibilitas (*Credibility*)

Kualitas maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan/pemasar dalam meningkatkan kepercayaan konsumennya.

### 5. Kepedulian (*Concern*)

Perusahaan/pemasar selalu memberikan pelayanan dengan baik kepada konsumennya, bersedia menerima keluhan-keluhan yang disampaikan oleh konsumennya serta selalu menjadikan konsumen sebagai prioritas.

Dalam sektor pertanian penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator memberikan informasi dan inovasi kepada komunikan yaitu petani.

Proses memberikan informasi tersebut penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator harus dapat menimbulkan rasa percaya petani terhadap penyuluh sebagai komunikator. Menurut Totok Mardikanto (2013), faktor yang dapat menumbuhkan kepercayaan komunikan terhadap komunikator yaitu:

1. Kredibilitas: Komunikator harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai.
2. Keterbukaan: Komunikator harus terbuka dan transparan.
3. Kepentingan: Komunikator harus menunjukkan kepedulian terhadap komunikan.
4. Kompetensi: Komunikator harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
5. Kesesuaian pesan: Pesan harus sesuai dengan kebutuhan komunikan.

6. Klaritas pesan: Pesan harus jelas dan mudah dipahami.
7. Konsistensi pesan: Pesan harus konsisten dan tidak berubah-ubah.
8. Keterlibatan: Komunikator harus melibatkan komunikan dalam proses komunikasi.

Menurut Totok Mardikanto (2013), kepercayaan komunikan terhadap komunikator dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengalaman pribadi: Pengalaman komunikan dengan komunikator sebelumnya.
2. Persepsi: Persepsi komunikan tentang komunikator.
3. Kebutuhan: Kebutuhan komunikan akan informasi atau dukungan.
4. Kepribadian: Kepribadian komunikan yang mempengaruhi kepercayaan.
5. Situasi: Situasi komunikasi yang mempengaruhi kepercayaan.
6. Budaya: Norma dan nilai budaya yang mempengaruhi kepercayaan.
7. Teknologi: Penggunaan teknologi dalam komunikasi.
8. Lingkungan: Lingkungan komunikasi yang mempengaruhi kepercayaan.

### **2.1.6 Keikutsertaan Petani**

Kamus sosiologi menyebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Raharjo, 1983). menyatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogenous change*). Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan dapat dilihat dengan presentase kehadiran. Keikutsertaan berkaitan dengan rasa percaya petani kepada penyuluh .

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memerlukan beberapa data pendukung untuk dasar dan acuan teori-teori atau beberapa temuan melalui hasil dari penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu memberikan informasi dan gambaran mengenai penelitian sejenis, sehingga sangat diperlukan untuk referensi metode dan pengumpulan data yang nantinya digunakan untuk mengolah data yang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Sumber dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Tujuan	Variabel
1	Gultom, dkk. 2017. Jurnal Sosiohumaniora, Vol 19	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Pemanfaatan Cyber Extension Di Provinsi Lampung	<i>Sequential Explanatory Design</i> (Metode Kombinasi).	Hasil penelitian menunjukkan perilaku petani secara positif dipengaruhi oleh karakteristik individu, faktor lingkungan, potensi <i>cyber extension</i> dan potensi sumber informasi konvensional. Pemenuhan kebutuhan informasi pertanian dipengaruhi oleh perilaku komunikasi petani dalam menggunakan sumber informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku komunikasi petani dalam pemenuhan kebutuhan informasi pertanian, dan Merancang strategi pemenuhan kebutuhan informasi pertanian melalui pemanfaatan cyber extension.	X. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku komunikasi petani dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian. 1. Karakteristik individu 2. Lingkungan pendukung 3. Potensi <i>cyber</i> 4. Potensi sumber informasi konvensional  Y. Strategi pemenuhan kebutuhan informasi.

Tabel 2. Lanjutan

No	Sumber dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Tujuan	Variabel
2	Sari. 2017. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol 6	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap <i>E-commerce</i>	Survei Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda	Tingginya pengguna media online di Indonesia menimbulkan optimisme para pelaku industri untuk mulai beralih kebisnis media online. Para creator digital mulai mengkonvergen segala bentuk perkembangan gaya hidup masyarakat dengan teknologi digital termasuk <i>e-commerce</i> . Oleh karena itu ketika media online <i>e-commerce</i> menjadi sangat produktif di internet maka menjadi menarik apabila melakukan analisis mengenai parameter-parameter yang mempengaruhi media online <i>e-commerce</i> dan sejauh mana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap website travel.  Variabel pada faktor <i>personality</i> hanya variabel pendidikan saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kepercayaan media online <i>e-commerce</i> . Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan variabel terpenting dalam pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan media online <i>e-commerce</i> .	X. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. 1. Umur 2. Pendidikan 3. Pekerjaan 4. Pengeluaran 5. Lama akses  Y. Tingkat kepercayaan pada media online <i>E-commerce</i> .

Tabel 2. Lanjutan

No	Sumber dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Tujuan	Variabel
3	Khadung, Nurfadillah, Butar, dan Saranggih. 2018. Jurnal Forum Peneliti Agro Ekonomi, Vol 36.	Membangun Kesalingpercayaan Dalam Proses Transfor Informasi dan Penyuluh Pertanian <i>Building a Mutual Trust in the Process of Transferring Information Between Farmers and Agricultural Extension Officers</i>	Review data sekunder	Hasil studi untuk mengungkap rendahnya saling percaya antara petani dan penyuluh. Untuk meningkatkan saling percaya antara petani dan penyuluh adalah dengan cara meningkatkan kompetensi komunikator, menciptakan iklim komunikasi yang kondusif, melibatkan aktor-aktor informal, dan melakukan komunikasi <i>interpersonal</i> . Perlu adanya kondisi dimana penyuluh bisa memposisikan diri sebagai petani dan Sebaliknya. Kedepan perlu juga campur tangan sektor bisnis, akademisi, dan media untuk meningkatkan kompetensi penyuluh sehingga kredibilitas mereka juga bertambah.	X. Petani 1. Umur 2. Lama berusaha tani 3. Lingkungan 4. Stereotip  Y. Penyuluh 1. Kredibilitas penyuluh 2. Kompetensi penyuluh 3. Pesan 4. Motivasi 5. Komunikasi
4	Intisari, Halik, dan Rosnina. 2018. Jurnal Galung Tropika, Vol 7.	Observasi, wawancara, survei, semantic-diferensial, dan linkert	Sensus dan deskriptif kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan petani terhadap program SL-PTT Padi di Kota Palopo masuk dalam kategori percaya	X. Tingkat kepercayaan Petani 1. Umur 2. Pendidikan 3. Luas lahan 4. Kualitas benih Y. Program sekolah lapang 1. Pesan 2. Peran penyuluh Pengalaman penyuluh

Tabel 2. Lanjutan

No	Sumber dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Tujuan	Variabel
5	Fadila, Nur dan Anisa. 2020. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 1.	Pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki di Kelurahan Sridadi Kecamatan Mijen Kota Semarang.	Sensus, deskriptif kuantitatif, dan skala linkert	<p>Tujuan penelitian ini adalah:</p> <p>1) Menganalisis tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki terhadap kohesivitas kelompok.</p> <p>2) Menganalisis tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki terhadap kohesivitas kelompok.</p> <p>3) Menganalisis pengaruh kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi.</p>	<p>X. Pengaruh kepercayaan anggota kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur</li> <li>2. Tingkat pendidikan</li> <li>3. Pengalaman</li> <li>4. Kepemilikan lahan</li> </ol> <p>Y. Kohesivitas kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan</li> <li>2. Kerjasama kelompok</li> <li>3. Informasi</li> </ol>
6	Yudi. 2020. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 2	Pemodelan Kepercayaan Petani Padi Sawah Terhadap Perubahan iklim (Kasus Desa Kaserangan Kabupaten Serang Provinsi Banten)	Survey	<p>Bertujuan mendeskripsikan kepercayaan petani, variabel komunikasi yang berhubungan dengan kepercayaan petani, dan model kepercayaan petani atas perubahan iklim.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani belum percaya bahwa perubahan Iklim telah terjadi.</p>	<p>X. Kepercayaan petani.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur</li> <li>2. Pendidikan</li> <li>3. Pengalaman</li> <li>4. Luas lahan</li> <li>5. Pemanfaatan sumber informasi</li> </ol> <p>Y. Perubahan iklim.</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Sumber dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Tujuan	Variabel
7	Saripin, dan Puryantoro. 2020. Jurnal Agribios, Vol 1.	Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Pertanian	Deskriptif kuantitatif	Bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran Penyuluh pertanian dan menganalisis data apa saja yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian tersebut.  Hasil penelitian menunjukkan Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan produksi oduksi pertanian di Kecamatan Jangkar tergolong sangat tinggi atau dapat dikatakan “sangat setuju”	X. Petani 1. Umur 2. Pendidikan 3. Lama usaha tani 4. Luas lahan 5. Interaksi sosial  Y. Peran penyuluh
8	Fatimah, dan Kuswarini. 2022. Jurnal Komunikasi Pembangunan, vol 1.	Analisis Modal Sosial ( <i>Trust, Network, and Norms</i> ) Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.	Kuantitatif dan observasi	Menganalisis modal sosial rumah tangga petani dilihat dari unsur-unsur modal sosial yaitu norma, jaringan, dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial rumah tangga petani di Desa Pasirtalaga bernilai tinggi, khususnya pada tingkat kepatuhan terhadap norma, dan tingkat kepercayaan terhadap lingkungan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial sangat penting bagi rumah tangga petani di Desa Pasirtalaga saat pandemi covid-19.	X. Modal sosial  Y. Rumah tangga petani 1. Tingkat kebutuhan pada norma 2. Tingkat kepemilikan pada jaringan 3. Tingkat kepercayaan terhadap lingkungan.

Tabel 2. Lanjutan

No	Sumber dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Tujuan	Variabel
9	Gani, Sa'diyah, dan Nugroho. 2022. Jurnal Agrica, Vol 15.	Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu	analisis SEM ( <i>Structural Equation Modeling</i> )	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelompok Tani Sekar Abadi, Desa Pendem Kota Batu. Hasil Penelitian menunjukkan persepsi petani di kelompok tani Sekar Abadi Kota Batu berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh. Kinerja penyuluh dikatakan baik karena telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan standar indikator	X. Persepsi Petani 1. Keuntungan relatif 2. Tingkat kesesuaian 3. Tingkat inovasi  Y. Kinerja Penyuluh 1. Motivasi 2. Pelatihan 3. Fasilitas
10	Vakaveb, dkk. 2023. Jurnal Agr Sci Tech, Vol 25.	<i>Farmers' Trust in Extension Staff and Productivity: An Economic Experiment in Rural Areas of Iran</i>	<i>Expressed statements</i>	Kepercayaan petani terhadap penyuluh dapat meningkatkan kinerja pertanian layanan penyuluhan dan produktivitas melalui transfer pengetahuan dan pertanian baru praktik dengan menggunakan permainan kepercayaan dan kuesioner kepercayaan, penelitian ini mengukur tingkat kepercayaan petani. Tidak signifikan hubungan antara kepercayaan dan produktivitas.	X. Petani 1. Umur 2. Pendapatan 3. Pengalaman 4. Luas lahan Y. Penyuluh 1. Umur 2. Pengalaman 3. Pendidikan 4. Pesan

Tabel 2. Lanjutan

No	Sumber dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Tujuan	Variabel
11	Niya, dkk. 2024. Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan, Vol 3.	Modal Sosial Penyuluh: Peran Kepercayaan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kota Kendari	Sensus, analisis deskriptif kuantitatif	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana modal sosial di kalangan penyuluh di Kota Kendari, dengan fokus khusus pada peran kepercayaan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang efektif</p> <p>Temuan menunjukkan bahwa modal sosial penyuluh di Kota Kendari khususnya kepercayaan mereka terhadap kegiatan penyuluhan pertanian sudah efektif dilaksanakan. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Hubungan antara penyuluh dan petani memainkan peran penting dalam proses ini. Dengan membina komunikasi yang efektif dan saling menguntungkan rasa hormat, kepercayaan dapat dibangun, yang pada gilirannya akan mendorong penerapan yang lebih efektif dan berkelanjutan praktik pertanian</p>	<p>X. Penyuluh pertanian.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat umur</li> <li>2. Tingkat pendidikan</li> <li>3. Pengalaman kerja</li> <li>4. Jumlah tanggungan keluarga</li> </ol> <p>Y. Kegiatan penyuluhan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang diberikan</li> <li>2. Kepercayaan terhadap norma</li> <li>3. Kepercayaan terhadap adat sosial</li> <li>4. Percaya petani terhadap penyuluh</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

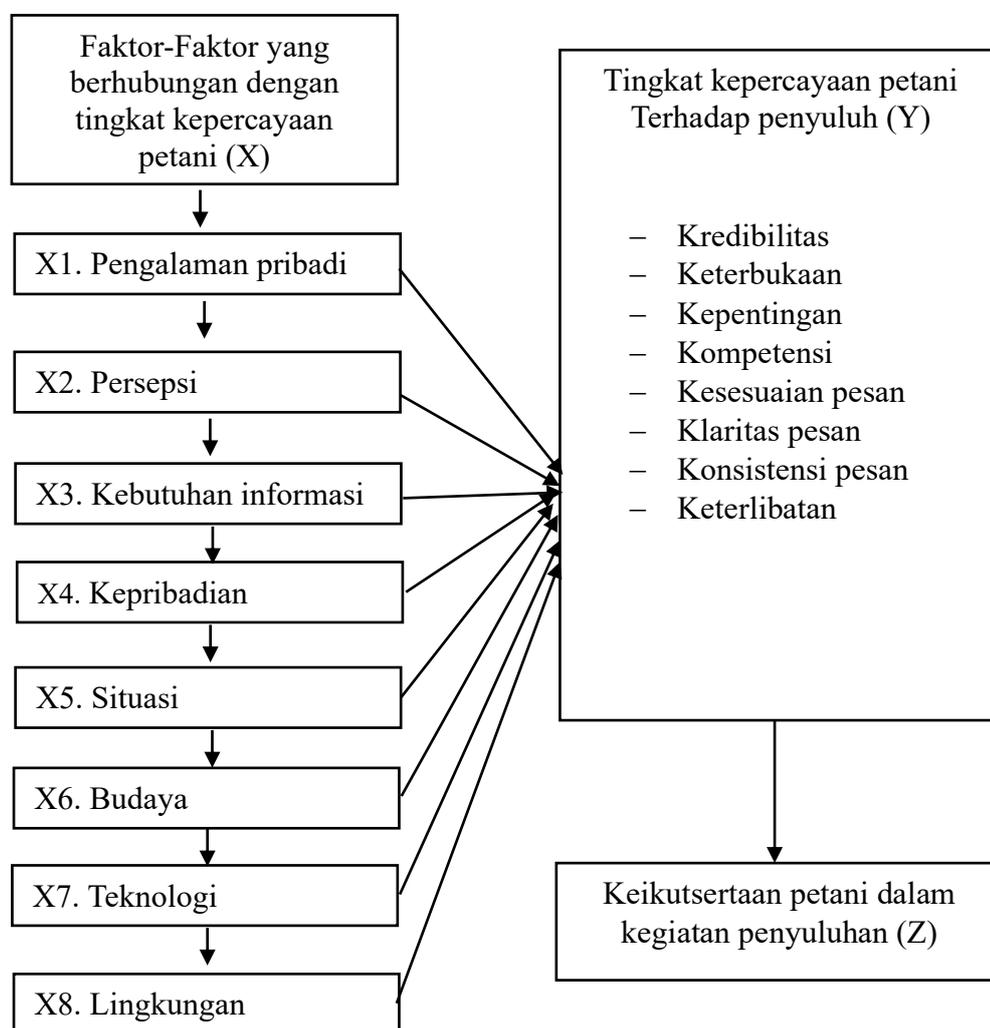
Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama pada komoditas tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia terutama padi. Dibutuhkan informasi dan inovasi dari pemerintah untuk meningkatkan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan petani dan kelompok tani, mengubah perilakunya dalam usaha tani sehingga mampu menghasilkan produksi yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun dalam kenyataan bahwa tidak semua petani menerapkan informasi dan inovasi yang di berikan oleh penyuluh. Hal tersebut berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani kepada penyuluh pertanian lapang dalam memberikan informasi dan inovasi. Kepercayaan merupakan suatu sikap atau keyakinan yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu yang didasari oleh informasi, pengalaman, dan pengetahuan (Sulistiawati, 2017).

Penelitian ini memiliki variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani, variabel Y indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian lapang, dan variabel Z keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani (X) prediposisi ( $X_1$ ), persepsi ( $X_2$ ), kebutuhan informasi ( $X_3$ ), kepribadian ( $X_4$ ), situasi ( $X_5$ ), budaya ( $X_6$ ), teknologi ( $X_7$ ), dan lingkungan ( $X_8$ ). Pengalaman pribadi ( $X_1$ ) kejadian atau peristiwa yang pernah petani mengalami, melihat, dan merasakan secara langsung terhadap suatu hal dari penyuluh. Jika petani memiliki pengalaman baik pada Penyuluh maka petani akan percaya terhadap penyuluh, sebaliknya saat petani memiliki pengalaman yang buruk maka petani tidak akan percaya. Persepsi ( $X_2$ ) interpretasi seseorang terhadap suatu objek atau memberikan makna terhadap seseorang. Saat petani memiliki interpretasi yang baik petani akan percaya, jika petani memiliki interpretasi yang buruk petani tidak akan percaya. Kebutuhan informasi ( $X_3$ ) pemenuhan kebutuhan pesan yang dibutuhkan petani mengenai pertanian seperti cara pengolahan lahan, penanggulangan hama dan penyakit

pada tanaman padi. Petani membutuhkan informasi yang sesuai dengan keadaan di lapangan dari seorang penyuluh. Petani akan percaya pada jika penyuluh dapat memenuhi kebutuhan informasi, saat penyuluh tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi petani tidak percaya pada Penyuluh. Kepribadian ( $X_4$ ) pola pikir dan suatu yang khas dari seorang petani. Petani yang memiliki kepribadian yang baik cepat percaya pada penyuluh, kepribadian kurang baik maka petani sulit untuk percaya penyuluh. Situasi ( $X_5$ ) keadaan atau kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku petani. Petani yang menghadapi situasi yang memungkinkan akan percaya penyuluh, saat situasi yang dihadapi tidak memungkinkan dan penyuluhan tidak memosisikan sebagai petani maka tidak akan dipercaya. Budaya ( $X_6$ ) suatu kebiasaan yang telah dilakukan petani secara bertahun-tahun dan menjadi kebiasaan dalam melakukan usaha tani menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan nya terhadap suatu hal seperti penyuluh. Petani memiliki kebiasaan atau kebudayaan yang sama dengan penyuluh peluang petani percaya semakin besar, ketidak samaan kebiasaan atau kebudayaan dapat menghambat kepercayaan petani. Teknologi ( $X_7$ ) alat-alat yang digunakan petani dalam melakukan usaha tani. Petani yang menggunakan teknologi dalam melakukan usaha tani tidak akan percaya penyuluh, sebaliknya saat petani kurang menggunakan teknologi petani percaya penyuluh. Lingkungan ( $X_8$ ) semua hal yang berada di sekitar petani. Kesamaan lingkungan petani dengan penyuluh mempercepat petani percaya pada penyuluh, sebaliknya lingkungan yang tidak sama akan memperlambat kepercayaan petani pada penyuluh.

Variabel Y yaitu indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh, seorang penyuluh harus dapat meyakinkan kehadiran untuk petani dalam memberikan informasi dan inovasi baru sehingga petani dapat percaya dengan penyuluh. Terdapat indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh yaitu kredibilitas, keterbukaan, kepentingan, kompetensi, kesesuaian pesan yang disampaikan, klaritas pesan, konsistensi pesan, keterlibatan.

Variabel Z yaitu Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan, Jika petani percaya terhadap penyuluh mengenai informasi yang di berikan serta inovasi dan menerapkan maka petani akan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disajikan dalam bentuk kerangka pemikiran yang dapat dilihat di Gambar 1.



Keterangan :  
 —————> : Diteliti

Gambar 1. Kerangka pemikiran tingkat kepercayaan petani padi terhadap penyuluh pertanian lapang di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Diduga ada hubungan yang nyata antara pengalaman pribadi petani dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
2. Diduga ada hubungan yang nyata antara persepsi petani dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
3. Diduga ada hubungan yang nyata antara kebutuhan informasi petani dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
4. Diduga ada hubungan yang nyata antara kepribadian petani dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
5. Diduga adanya hubungan yang nyata antara situasi dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
6. Diduga ada hubungan yang nyata antara budaya petani dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
7. Diduga adanya hubungan yang nyata antara teknologi dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
8. Diduga adanya hubungan yang nyata antara lingkungan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL.
9. Diduga adanya hubungan yang nyata antara tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh dengan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu pengambilan sampel penelitian dari anggota populasi. Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang suatu yang ingin kita buat inferensi, sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner untuk data primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka atau literatur dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti BPS, BPP, Dinas Pertanian Kabupaten Tanggamus. Data primer meliputi data identitas responden, variabel-variabel yang mempengaruhi kepercayaan petani terhadap PPL di Kecamatan Sumberejo.

#### **3.2 Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepercayaan Petani**

Tingkat kepercayaan petani berhubungan dengan beberapa faktor yang menjadikan petani tersebut dapat percaya kepada penyuluh pertanian lapang. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman pribadi, persepsi, kebutuhan informasi, kepribadian, situasi, budaya, teknologi, dan liangkuangan. Semua faktor tersebut terbentuk dari petani itu sendiri. Untuk penjelasan variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani (X)

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kategori
Pengalaman pribadi (X1)	Kejadian atau peristiwa yang di alami oleh petani terhadap PPL sebelum nya	Skor	Baik (3) Cukup baik (2) Kurang baik (1)
Persepsi (X2)	Interpretasi atau pandangan petani kepada PPL mengenai pendidikan, pengalam dan komunikasi dari PPL.	Skor	Baik (3) Cukup baik (2) Kurang baik (1)
Kebutuhan informasi (X3)	Pemenuhan kebutuhan informasi yang didapat dari ppl	Skor	Baik (3) Cukup baik (2) Kurang baik (1)
Kepribadian (X4)	Pola pikir, perasaan, dan perilaku yang khas dan unik pada setiap petani dan PPL yang dapat mempengaruhi dalam berinteraksi.	Skor	Baik (3) Cukup baik (2) Kurang baik (1)
Situasi (X5)	Keadaan atau kondisi spesifik yang sedang terjadi antara petani dan PPL.	Skor	Baik (3) Cukup baik (2) Kurang baik (1)
Budaya (X6)	Kesamaan atau kebiasaan yang dilakukan petani dan PPL.	Skor	Baik (3) Cukup baik (2) Kurang baik (1)
Teknologi (X7)	Penggunaan alat untuk mempermudah pekerjaan petani yang disalurkan PPL dari pemerintah, berikan inovasi pertanian dan peltihan penggunaan teknologi.	Skor	Banyak (3) Kurang banyak (2) Sedikit (1)
Lingkungan (X8)	Segala sesuatu yang berada di sekitar mulai dari fisik maupun non fisik yang dapat Membentuk perilaku petani kepada PPL	Skor	Baik (3) Cukup baik (2) Kurang baik (1)

### 3.2.2 Indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh.

Indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh merupakan upaya penyuluh untuk meningkatkan kepercayaan petani. Terdapat indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh yaitu, kredibilitas, keterbukaan, kepentingan, kompetensi, kesesuaian pesan, klaritas pesan, konsistensi pesan, dan keterlibatan. Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh (Y)

Indikator variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kategori
Kredibilitas	Kemampuan PPL menumbuhkan rasa percaya petani terhadap reputasi, keahlian, dan informasi dari yang dapat dipercaya.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Keterbukaan	Kebersediaan PPL dalam menjawab pertanyaan petani dan tidak menyembunyikan informasi penting dari petani.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Kepentingan	Pemahaman PPL terkait kepentingan dan kebutuhan petani serta informasi yang diberikan bermanfaat untuk petani.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Kompetensi	Tingkat pemahaman dan keterampilan PPL dalam menguasai materi serta mampu memberikan solusi kepada petani	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Kesesuaian pesan	Kecocokan informasi yang sesuai dan relevansi pesan yang disampaikan PPL dengan keadaan petani	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Klaritas pesan	PPL menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pesan yang disampaikan jelas.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Konsistensi pesan	Keselarasan dan keterpaduan isi, bentuk, serta gaya penyampaian pesan yang tidak menimbulkan kontradiksi atau kebingungan pada audiens	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Keterlibatan	PPL ikut serta dalam kegiatan dan memantau pelaksanaan dilapangan	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

### 3.2.3. Keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan (Z)

Keikutsertaan atau partisipasi yaitu petani mengikuti kegiatan penyuluhan. Keikutsertaan dapat dihitung dengan frekuensi kehadiran petani mengikuti penyuluhan. Keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan (Z)

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kategori
Keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan	Petani mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh secara sukrela atau hanya mengikuti petani lain tanpa adanya rasa kesungguhan.	Presentasi kehadiran Keatifan berdiskusi	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sumberejo yang berada di Kabupaten Tanggamus. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Sumberejo memiliki jumlah kelompok tani 114 dan yang bergerak pada sektor pertanian padi 89 kelompok. Selain itu Kecamatan Sumberejo memiliki potensi pada komoditas padi dengan luas wilayah lahan sawah 2.840 Ha. Waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai Mei 2025.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2016), data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden yaitu ketua, pengurus dan anggota kelompok tani padi yang aktif di Kecamatan Sumberejo. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan buku, majalah, artikel, dan buku-buku sebagai teori.

Penggunaan kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Bentuk kuesioner yang dipergunakan dipenelitian ini adalah kuesioner berstruktur, kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban. Artinya pada setiap pertanyaan sudah tersedia alternatif jawaban, dalam hal ini setiap jawaban dari pertanyaan diberi bobot dengan menggunakan skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengetahui mutu penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh dengan standar penyuluhan yang diinginkan oleh petani untuk tolak ukur kepercayaan dan keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan.

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kelompok tani yang mayoritas komoditas nya padi, berjumlah 86 kelompok tani di Kecamatan Sumberejo yang tersebar di 11 desa. Untuk menentukan sampel penelitian menggunakan rumus yang merujuk pada Teori sugiarto 2022:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$N = 1096$$

$$n = \frac{1096 \times 1,96^2 \times 0,05}{(1.096 \times 0,05^2) + (1,96^2 \times 0,05)} = 72$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel (kelompok)
- N = Jumlah populasi petani (89 buah kelompok tani)
- Z = tingkat kepercayaan (95%=1,96)
- S<sup>2</sup> = varian sampel ( 5%= 0,05)
- d = derajat penyimpangan (5%= 0,05)

Berdasarkan rumus pada Teori sugiarto 2022 jumlah kelompok tani yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 72 kelompok dan setiap kelompok. Responden bisa ketua, pengurus atau anggota kelompok tani yang tersebar di

11 desa. Berdasarkan jumlah tersebut kemudian ditentukan juga alokasi proporsi jumlah petani sampel di setiap desa tani dengan rumus berikut:

$$na = \frac{Ni}{N} \times pi$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel kelompok tani (jiwa)

pi = Jumlah sampel keseluruhan (jiwa)

N = Jumlah sampel populasi kelompok tani keseluruhan (jiwa)

Ni = Jumlah populasi kelompok tani di kelompok tani (jiwa)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel setiap kelompok tani yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah sampel penelitian kelompok tani di Kecamatan Sumberejo

No	Nama kelompok	Jumlah kelompok (buah)	Jumlah Sampel (kelompok tani)	Populasi Setiap kelompok (jiwa)	Jumlah sampel setiap kelompok (jiwa)
1	Argomulyo	6	4	92	6
2	Argopeni	13	7	158	10
3	Kebumen	3	2	42	3
4	Margodadi	12	6	137	9
5	Margoyoso	11	5	119	8
6	Sidomulyo	8	4	92	6
7	Sidorejo	7	4	103	6
8	Sumbermulyo	9	4	84	5
9	Sumberejo	7	4	104	7
10	Tegal Binangun	6	3	62	6
11	Wonoharjo	7	4	105	6
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>		<b>1.096</b>	<b>72</b>

Sumber: BBP Kecamatan Sumberejo 2025

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan uji statistika *non parametrik* Korelasi *Rank Spearman*. Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif. Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman* dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat),

dan sumber data antar variabel berbeda dengan menggunakan rumus. Adapun rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi

$di$  = selisih antara *ranking* dari variabel

$n$  = jumlah sampel

Berikut merupakan rumus korelasi *rank Spearman* (Siegel, 1997):

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum F^2 + \sum di^2}{\sqrt{\sum K^2 \sum F^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$  : Jumlah faktor koreksi variabel X

Rumus  $r_s$  ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel X dan variabel Y. Sesuai dengan fungsi  $r_s$  yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Kaidah pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig. < 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.
2. Apabila nilai sig. > 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.

### 3.7 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam upaya mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner untuk menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka valid. Rumus mencari r hitung berikut (Sugiyono, 2016).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pertanyaan variabel X, Y, Z pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7, 8, 9 berikut

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
<b>X1. Pengalaman Pribadi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,589	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,455	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,491	Valid
<b>X2. Persepsi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,695	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,661	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,711	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,581	Valid
<b>X3. Kebutuhan Informasi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,717	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,806	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,766	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,806	Valid
Pertanyaan 5	0,444	0,677	Valid
Pertanyaan 6	0,444	0,674	Valid
<b>X4. Kepribadian</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,815	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,722	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,677	Valid

Tabel 7. Lanjutan

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Pertanyaan 4	0,444	0,858	Valid
<b>X5. Situasi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,861	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,875	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,753	Valid
<b>X6. Budaya</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,847	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,726	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,726	Valid
<b>X7. Teknologi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,866	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,891	Valid
<b>X8. Lingkungan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,904	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,685	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,738	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Y indikator kepercayaan petani terhadap penyuluh

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
<b>Kredibilitas</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,770	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,678	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,678	Valid
<b>Keterbukaan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,553	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,610	Valid
<b>Kepentingan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,504	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,610	Valid
<b>Kompetensi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,551	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,565	Valid
<b>Kesesuaian pesan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,572	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,546	Valid
<b>Klaritas pesan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,588	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,546	Valid
<b>Konsistensi pesan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,476	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,483	Valid
<b>Keterlibatan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,469	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,519	Valid

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Z keikutsertaan petani mengikuti kegiatan penyuluhan

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
<b>Keikutsertaan petani</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,792	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,800	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,578	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,693	Valid

Berdasarkan Tabel 7, 8, 9 dapat dilihat bahwa nilai r hitung > 0,444, maka item pertanyaan dinyatakan valid dan tidak ada penambahan pertanyaan atau perubahan pertanyaan pada kuesioner. Instrument yang telah teruji valid telah memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

### 3.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melihat hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas untuk mempercayai bahwa instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Koefisien *Alpha Cronbach* ( $C\alpha$ ) dengan menggunakan SPSS. Menurut Rahmi (2013) Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisisioner dalam penelitian. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,06. Adapun cara pengujiannya berikut :

$$r = total = \frac{2(r. tt)}{1 + (r. tt)}$$

Keterangan :

$r - total$  : Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

$r. tt$  : Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reliabilitas item pertanyaan variabel X, Y, Z pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10, 11, 12 berikut

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
X1. Pengalaman pribadi	0,444	0,660	Reliabilitas
X2. Persepsi	0,444	0,722	Reliabilitas
X3. Kebutuhan informasi	0,444	0,894	Reliabilitas
X5. Situasi	0,444	0,773	Reliabilitas
X6. Budaya	0,444	0,646	Reliabilitas
X7. Teknologi	0,444	0,703	Reliabilitas
X8. Lingkungan	0,444	0,667	Reliabilitas

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas variabel Y indicator kepercayaan petani terhadap penyuluh

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Variabel Y	0,444	0,874	Reliabilitas

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel Z keikutsertaan petani

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Variabel Z	0,444	0,874	Reliabilitas

Tabel 10, 11, 12 menunjukkan bahwa instrument penelitian reliabel karena  $> 0,60$ . Instrument yang telah teruji reliabel telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun petani cukup percaya terhadap penyuluh, namun kepercayaan tersebut belum mencapai tingkat yang optimal. Kepercayaan ini terbentuk dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan dan berhubungan interaksi petani terhadap penyuluh.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan petani terhadap PPL pengalaman pribadi ( $X_1$ ), persepsi ( $X_2$ ), teknologi ( $X_7$ ), lingkungan ( $X_8$ ). Sementara itu, variabel kebutuhan informasi, kepribadian, situasi, dan budaya tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan petani terhadap penyuluh ( $Y$ ) dengan keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ( $X$ ). Semakin tinggi tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh, maka semakin tinggi pula tingkat keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, demikian pula sebaliknya. Jika tingkat kepercayaan petani rendah terhadap penyuluh maka keikutsertaan nya akan rendah.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk petani diharapkan lebih percaya kepada PPL dan menjadikan PPL sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi terkait permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan petani, disarankan agar pihak terkait, seperti penyuluh pertanian atau instansi pertanian, melakukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan rutin melakukan kunjungan langsung ke lapangan atau lahan pertanian milik petani. Melalui kunjungan tersebut, petugas tidak hanya dapat memberikan pendampingan teknis, tetapi juga menjalin komunikasi yang lebih akrab dan membangun hubungan yang erat dengan para petani. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan rasa percaya dan kenyamanan bagi petani dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi serta menerima informasi atau inovasi baru yang ditawarkan. Dengan demikian, keterlibatan aktif dari pihak pendamping dapat mendorong partisipasi petani dalam program-program pertanian yang sedang dijalankan.
3. Untuk meningkatkan kepercayaan petani dalam pemenuhan kebutuhan informasinya, disarankan agar penyuluh pertanian (PPL) lebih berperan aktif sebagai sumber informasi utama yang dapat diandalkan oleh petani. Penyuluh perlu membekali diri dengan pengetahuan yang relevan dan terkini mengenai teknologi pertanian, teknik budidaya, serta solusi atas permasalahan yang sering dihadapi petani di lapangan. Penyuluh juga harus responsif dan terbuka dalam menjawab pertanyaan atau keluhan petani. Dengan menjadikan penyuluh sebagai mitra yang solutif dan informatif, petani akan merasa lebih terbantu dalam menjalankan usahanya dan pada akhirnya akan menumbuhkan kepercayaan yang lebih kuat terhadap peran penyuluh dalam proses pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. *Data Pekerjaan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Umur*.  
..... *Data Konsumsi Beras Masyarakat Indonesia*.
- Barata, F. A., dan Ujianto. 2019. *Membangun Kepercayaan dalam Bisnis Skala Nasional dan Internasional*. Malang. Cetakan Pertama. Malang: Intelegensia Media.
- Barki, K., S, Satmoko, S. dan B, T, Teddy,. 2017. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Padi Organik pada Anggota Kelompok Tani Paguyuban Al-Barokah, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. *AGROMEDIA*, Vol. 35. No. 2.
- Banunaek, M. F., Pello, W. Y., dan Renoat, E. 2024. Pengaruh peran dan motivasi penyuluh pertanian terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. *Jurnal Penyuluhan*. No 15. Vol 2.
- Departemen Pertanian. 2015. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009*. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Jakarta.
- Fadia, Nur, dan Anisa. 2020. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki di Kelurahan Sri Dadi Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. No 20. Vol 1.
- Faizah, A., Muzazin, N. A., dan Wahyudiono, A. (2024). Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Kanyoran, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *AGRISCIENCE*. No. 3. Vol 2.
- Fatimah, A., S, Kuswarini. 2022. Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. No 2. Vol 20.

- Fitriani, A. & Hartati, S. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan Penyuluhan dan Kepuasan Petani. *Jurnal Agriseip*. No 20. Vol 1
- Ghani, H, A., Sa'diyah., A,A. Nugroho., P, A. 2022. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu. *Jurnal Agrica*. No 2. Vol 15
- Gultom, T, D., Sumardjo., S, Sarwo Prasajo., dan P, Mulyono. 2017. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Pemanfaatan Cyber Extension Di Provinsi Lampung. *Sosiohumaniora*, No. 1. Vol 19.
- Hasbullah. 2006. Sosial Kapital : *Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Prees, Jakarta.
- Haris, M. N., 2019. *Analisis Peran Modal Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Permodalan, Sumber Daya Manusia, Pemasaran, dan Produksi pada UMKM (Studi Kasus Paguyuban UMKM di Kota Malang)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Humairah, F., insannia, M., masyithah, Q., dan arifmimboy. 2024. Pendekatan holistik dalam penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal kajian agama Islam*. No 11. Vol 8.
- Indra. 2008. *Pemetaan dan Pemanfaatan Modal Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Barat*.
- Intisari, Halik, dan, Rosnina. 2018. Analisis Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Program Sekolah Lapangan Terpadu (SL-PTT) di Kota Palopo Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Pertanian*. No 36. Vol 2.
- Kartasapoetra. 2001. *Penyuluhan Teknologi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Teknis Produksi Padi*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Khadung; P. S.,Nurfadillah, I.,B., Butar, M., Saranggih. dkk. 2018. Membangun Kesalingpercayaan Dalam Proses Penyuluhan Pertanian *Building a Mutual Trust in the Process of Transferring Information Between Farmers and Agricultural Extension Officers*. *Jurnal Agro Ekonomi*. No 36. Vol 2.
- Kotler, P. 2004. *Manajemen Pemasaran Edisi Milinium Jilid dua*: Pren Hallindo. Jakarta.
- Kustiawan. 2022 Teori-Teori dalam Komunikasi Massa. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*. Vol 5, No 2.
- Lestari, S., Pratiwi, D., dan Rahman, A. 2019. Keterbukaan informasi penyuluh dan penerimaan inovasi pertanian pada petani padi sawah. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. No 17. Vol 1.
- Mardikanto, T. 2013. *Komunikasi Efektif*. Yogyakarta. CV. Andi Offset

- Mardikanto, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University press. Surakarta
- Mulieng, Z. F., Amanah, S., dan Asngari, P. S. 2022. Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*. No 14. Vol 1.
- Musriadi. 2017. Peran Kelapa Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*. No 6. Vol. 1.
- Moehar, M. 2001. *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Kompas, jakarta.
- Moorman, C. G. (1993). Factors Affecting Trust in Market Research Relationships. *Journal Marketing*, Vol 57.
- Ngangi, R., Charles, Benu, S., L., Olifie. Wotler Widyatama Hutapea. 2016. Modal Sosial Sebagai Startegi Bertahan Hidup Buruh tani di desa kopiwangker, kecamatan lawong barat, Minahasa. *Jurnal agri sosio-ekonomi*.
- Niya, W,N., Y, Taufik, S, Salahuddin, S, M, Mirhad. 2024. Modal Sosial Penyuluh: Peran Kepercayaan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*. No 4. Vol 3.
- Noviza, F., Hasanuddin, T., Ibnu, M. 2024. Kompetensi Penyuluh Pertanian Masa Depan (Studi Kasus di Provinsi Lampung). *Suluh Pembangunan. Journal of Extension and Development*. No 1. Vol 6.
- Nugroho, B., dan Wulandari, D. 2022. Pengaruh kesamaan budaya dan norma sosial dalam kelompok tani terhadap efektivitas penyuluhan pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. No 10. Vol 1.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2016. Nomor: 47/Permentan/SM.010/9/2016 *tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian*. Menteri Pertanian Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2019. Nomor 04. *Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Padi Pangan Dunia 2045*. Menteri pertanian Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian nomer 91 tahun 2013*. Peraturan Menti Pertanian Nomor 91/Permentan/OT. 140/2013.
- Putra. K. 2008. Modal Sosial Dan Pemberdayaan Desa Prakraman (Studi Kasus Pengelolaan LPD Desa Prakraman Batuaja Kawan, Kabupaten Tabana, Provinsi Bali). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Prastina, A. F., Hariadi, S. S., dan Wati, R. I. 2024. Partisipasi petani dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal kirana* No 5. Vol 2.
- Pratistha. 2014. Modal Sosial dan Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*. No 12. Vol 1
- Sari. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap *E-commerce*. *Jurnal ekonomi*.
- Sari, A. D., dan Handoyo, p. 2022. Relasi kuasa antara penyuluh pertanian lapang (PPL) dan petani di kecamatan Ploso kabupaten Jombang. *Jurnal kajian budaya*. No 12. Vol 2
- Saripin, dan Puryantoro. 2020. Persepsi petani terhadap peran Penyuluh dalam peningkatan produksi pertanian saripin. *Agribios*. No 18. Vol 1.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Graha Indonesia: Ciawi-Bogor.
- Sophiyan, Wawan. 2023. Analisis Teori *Hypodermic Needle* Pada Iklan Sirup Marjan di Bulan Ramadhan Tahun 2023. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Sugiarto. 2022. *Metodelogi penelitian bisnis*. ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Citra Utama. Jakarta.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*.
- Wibowo, S., dan Sulastri, D. 2023. Pola komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan petani. *Agrisocionomic: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. No 7. Vol 2.
- Witrianto, A. 2011. Analisis Kebijakan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan petani. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. No 11. Vol 1
- Vakaveb, V., L, Abolhassani., M, Feizi., N, Shanousi, M, Pour., H, ,Viira., T, Dogot, H, Azadi. 2023. Farmers' Trust in Extension Staff and Productivity: An Economic Experiment in Rural Areas of Iran. *J. Agr. Sci. Tech*. No 3. Vol 25.

Yudi L. A, Salampessy. 2020. Pemodelan kepercayaan petani padi sawah terhadap perubahan iklim (Kasus Desa Keterangan Kabupaten Serang Banten). *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. No 21. Vol 2.